

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perbandingan efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) tahun 2018-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Adapun tingkat efisiensi yang diperoleh Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi atau tidak efisien. Di Tahun 2018 – 2020 kinerja Badan Amil Zakat Nasional mencapai tingkat efisiensi sempurna yaitu 100%. Kemudian di tahun 2021 kinerja BAZNAS mengalami penurunan dengan tingkat efisiensi 96 %. Selanjutnya di tahun 2022 kinerja BAZNAS mencapai tingkat efisiensi sempurna kembali yaitu 100%. Meskipun terdapat ketidakefisienan, Baznas telah berupaya semaksimal mungkin, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun serta dana zakat yang disalurkan, yang menunjukkan pertumbuhan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan

bahwa walaupun Kinerja Badan Amil Zakat Nasional telah mencapai efisiensi yang optimal pada jangka waktu 3 tahun.

Dengan rata-rata tingkat efisiensi tahunan mencapai 99 %

2. Adapun tingkat efisiensi yang diperoleh Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan *Score* nilai 100% atau sempurna. Hal ini berarti kinerja yang dilakukan oleh Majelis Ugama Islam singapura sudah maximal sesuai dengan saran dari metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hal tersebut menandakan bahwa Kinerja Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) sudah sangat baik dan telah mencapai efisiensi yang optimal dalam jangka waktu 5 tahun berturut-turut. Dengan rata-rata tingkat efisiensi tahunan mencapai 100 %.
3. Berdasarkan analisis efisiensi yang dilakukan melalui metode Data Envelopment Analysis (DEA), terdapat perbedaan dalam nilai efisiensi antara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) pada tahun 2021. Selain itu, hasil dari Uji Beda Mann Whitney U menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua lembaga tersebut. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, seperti

variasi dalam sistem pengelolaan zakat, kualitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan tingkat percayanya masyarakat. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial Ekonomi, dan jumlah umat Islam juga turut berkontribusi pada perbedaan antara BAZNAS dan MUIS. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan tersebut, baik BAZNAS maupun MUIS telah menunjukkan kinerja yang memuaskan.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

B. Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan untuk pihak -pihak terkait diantaranya :

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), diharapkan dapat memperhatikan factor-faktor yang membuat inefisiensi, sehingga tidak akan terjadi lagi pada tahun tahun selanjutnya. Selain itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus mempertahankan bahkan terus meningkatkan kinerja yang maksimal agar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi lembaga yang lebih baik, efektif dan terpercaya.

2. Untuk penulis selanjutnya diharapkan dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan, asumsi dan orientasi lainnya, dan menggunakan variabel input dan output yang lebih beragam serta menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan inefisiensi selain yang dijelaskan dalam penelitian ini agar dapat membuat penelitian yang lebih Inovatif dan lebih baik lagi.